

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SECTOR FOOD AND BEVERAGES DI BURSA EFEK INDONESIA

THE EFFECT OF DEBT TO EQUITY RATIO, EARNINGS PER SHARE AND RETURN ON ASSETS TOWARD THE FIRM VALUE OF THE SUB-SECTOR FOOD AND BEVERAGES IN THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Oleh :

Hizkia T. Pioh¹
Parengkuan Tommy²
Jantje L. Sepang³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

e-mail:

¹khiacogan@gmail.com

²tparengkuan197@gmail.com

³jantjesepang@yahoo.com

Abstrak : Nilai perusahaan merupakan nilai yang tercermin dari harga saham perusahaan yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan sendiri menjadi menarik untuk diteliti karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel lain terhadap variabel nilai perusahaan sendiri. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, namun peneliti hanya memilih 3 variabel yaitu : *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DER, EPS dan ROA terhadap Nilai Perusahaan (PBV) baik secara simultan maupun parsial. Metode penelitian asosiatif dengan teknis analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Secara bersama-sama ketiga variabel independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan jumlah hutang yang akan digunakan dalam menjalankan operasionalnya dan meningkatkan rasio *Earning Per Share* dan *Return On Asset*.

Kata Kunci : *debt to equity ratio, earning per share, return on assets dan nilai perusahaan*

Abstract : *The value of the company is a value that is reflected in the company's stock price that investors need to take investment decisions. Firm Value itself becomes interesting to research because many factors can influence it, so this research aims to determine the relationship of other variables to the Firm Value variable. There are several factors that influence the value of the company, but researchers only choose 3 variables: Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) and Return On Assets (ROA). This study aims to determine the effect of DER, EPS and ROA on Company Value (PBV) both simultaneously and partially. Associative research method with multiple linear analysis techniques. The results show that Debt to Equity Ratio and Return On Assets affect on Firm Value. Earning Per Share has no significant effect on Firm Value. While together the three independent variables influence on Firm Value. So the company should pay more attention to the amount of debt that will be used in carrying out its operations and increase the ratio of Earning Per Share and Return on Assets.*

Keywords: *debt to equity ratio, earnings per share, return on assets and firm value*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor industri saat ini yang berkembang dengan sangat pesat adalah industri makanan dan minuman (*food and beverages*), dikarenakan kebutuhan terhadap makanan dan minuman sangat besar yang diakibatkan sifat konsumtif masyarakat yang tinggi apalagi terhadap makanan cepat saji. Demi memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut sehingga banyak perusahaan yang bergerak dibidang ini semakin bermunculan dan menyebabkan persaingan yang sangat kompetitif.

Struktur modal merupakan cara yang cepat untuk mengetahui besaran hutang yang nantinya akan dipakai untuk memenuhi kebutuhan pendanaan kegiatan operasional dari perusahaan. Struktur modal sendiri adalah imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal. Struktur modal sendiri dapat dihitung menggunakan ratio DER (*debt to equity ratio*).

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan asset dan ekuitas berdasarkan perhitungan tertentu. Rasio ini mempunyai banyak jenis, diantaranya ratio EPS (*earning per share*) yang menilai tingkat per lembar saham dalam menghasilkan laba, dan ratio ROA (*return on assets*) yang berfungsi untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dapat dilihat dari persentase ratio ini.

Nilai perusahaan adalah salah satu hal yang penting dan harus diperhatikan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Inilah yang menjadi keinginan para investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan

Debt to Equity Ratio dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga resiko tak terbayarkan suatu hutang perusahaan dapat dihitung demi menghindari kemungkinan buruk yang nantinya akan terjadi dikarenakan rasio ini adalah cerminan kemampuan perusahaan membiayai aktivitasnya dengan pinjaman dana yang disediakan oleh pemegang saham.

Earning Per Share menjadi salah satu hal yang menarik bagi para investor untuk memutuskan investasi dananya bagi perusahaan. Jika laba yang dihasilkan setiap lembar saham yang beredar begitu baik, maka kesejahteraan para pemegang saham dapat terjamin dengan melihat pembayaran deviden pada setiap akhir tahun perusahaan tersebut beroperasi.

Return On Assets merupakan indikator bagaimana manajemen perusahaan menggunakan assetnya dalam menghasilkan laba. Peran manajemen sangat penting dalam hal ini sebab kemungkinan terburuknya adalah kebangkrutan dan tidak ada perusahaan yang ingin mengalaminya.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh :

1. *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia.
2. *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia.
4. *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal

Modal (*Capital*) adalah dana yg digunakan untuk membiayai pengadaan asset dan operasional suatu perusahaan. Modal dapat dilihat di neraca sisi kanan: hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan. Menurut Munawir (2001 : 35). Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya.

Struktur Modal

Menurut Linata dan Sugiarto (2012 : 1-2) Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas tentang cara perusahaan mendanai aktivitasnya. Menurut Keown et.al (2000 : 542), struktur modal adalah paduan atau kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Menurut Mardiyanto (2009 : 258), struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proposi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Keputusan

struktur modal meliputi pemilihan sumber dana baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teori Struktur Modal

Teori struktur modal yaitu melalui pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal. Artinya Struktur Modal mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar bisa diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2008 : 151) rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Profitabilitas

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan. Semakin baik ratio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula keuntungan yang didapat perusahaan.

Earning Per Share

Menurut Gitman dan Zutter dalam Deitiana dan Chriselda (2012 : 81) *earning per share is generally interest to present or prospective stockholder and management. Earning per share represent the number of dollar earned during the period on behalf of each outstanding share of common stock.*

Alat ukur yang paling sering digunakan dalam melihat seberapa bonafit suatu perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS). Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat luas (*go public*) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen.

EPS merupakan komponen utama dalam analisis fundamental yang dilakukan investor dalam menganalisis sebelum memutuskan untuk membeli atau menjual saham. Ada alasan yang mendasari penggunaan komponen tersebut, yaitu pertama karena EPS dapat digunakan untuk mengestimasi nilai intristik suatu saham. Kedua deviden yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya berasal dari laba perusahaan. Ketiga ada hubungan perubahan earning dengan perubahan return saham. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Return On Assets

Return on Assets adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.

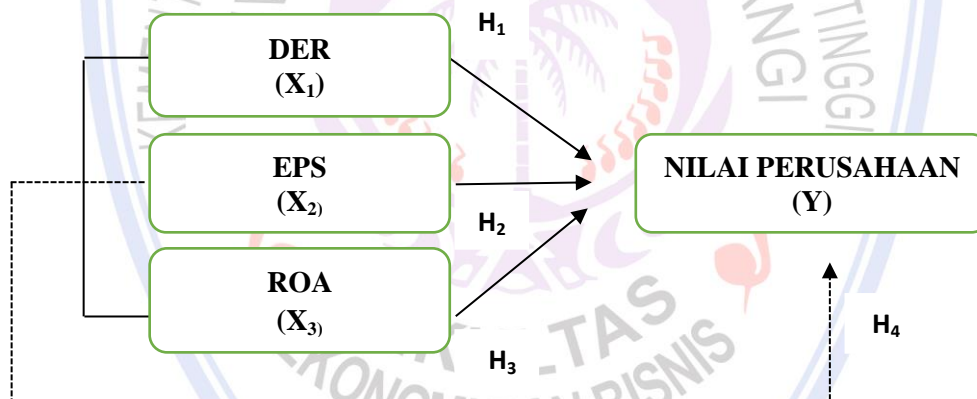
Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{EAT}}{\text{Rata-rata total asset}}$$

Teori Packing Order

Menurut Myers dalam sandag (2015), Teori *Pecking Order* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah".

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual
 Sumber : Kajian Teori 2018

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H₂ : Diduga *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- H₃ : Diduga *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H₄ : Diduga *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan analisis multiple-cross sectional, yang menurut Sugiyono (2013 : 13) yaitu penelitian yang mencari pola hubungan dan atau pengaruh dua variabel atau lebih.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, dimana data tersebut adalah data yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan *Consumer Goods* dari tahun 2013-2017.

Tempat dan Waktu

Tempat penelitian yang diteliti penulis bertempat di Pusat Informasi dan Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, Kantor Cabang Manado. Lama waktu penelitian ini yaitu 6 bulan sejak bulan Mei sampai Oktober 2018.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli (objek) tidak melalui perantara. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002 : 82).

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002 : 82). Data sekunder merupakan data yang tidak didapat secara langsung dari responden melainkan dari arsip atau data-data yang dimiliki oleh pihak instansi atau perusahaan terkait, studi pustaka, penelitian terdahulu, literatur, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, dimana data tersebut adalah data yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan-perusahaan *Consumer Goods* dari tahun 2013-2017.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2010:115) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang bergerak dalam sektor *Consumer Goods* yang seluruhnya berjumlah 17 perusahaan tercatat.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun secara beruntun dan memiliki data harga saham serta memiliki saham aktif di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling yaitu teknik sampling dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan representatif sesuai dengan kriteria yang tertentu (Supomo dan Indriantoro, 2002:115). Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

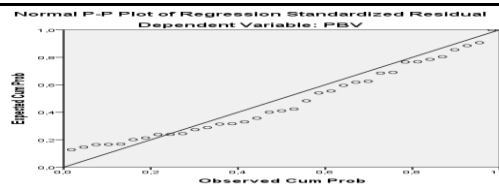
Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi tiap tahun pada beberapa perusahaan *Consumer Goods* yang dipublikasikan oleh *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)* dan dapat pula dilihat dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2012 sampai dengan 2017 sehingga data dapat memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Hasil Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Model regresi yang baik adalah model regresi yang menggunakan data yang terdistribusi normal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan gambar *scatter plot*. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan terdistribusi dengan normal, maka sebaran titik-titik pada gambar *scatter plot* harus mengikuti arah garis diagonal.



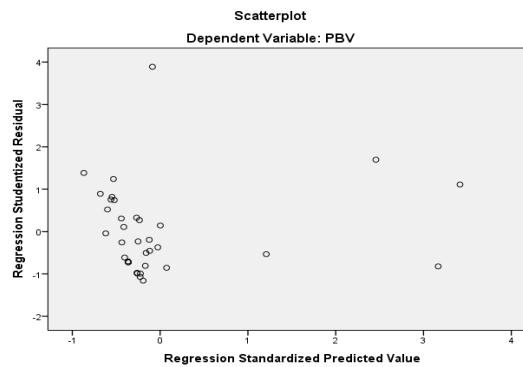
Grafik 1. Uji Normalitas Data

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Berdasarkan dat *Normal P-Plot of Regresiom Standardized Residual* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik penyebaran mengikuti arah garis diagonal dimana sesuai dengan syarat untuk memenuhi Uji Normalitas telah tercapai. Berarti data yang digunakan layak digunakan untuk pengujian Regresi Linear Berganda.

Uji Heteroskedastisitas

Uji hesterokedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah varian dari residual tidak sama untuk semua pengamatan, yang menyebabkan estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Jika dari suatu pengamatan tersebut terdapat varian yang berbeda maka disebut heteroskedastisitas.



Gambar 2. Scatterplot

Sumber: Hasil pengolahan data 2018

Uji Multikolenearitas

Multikolenearitas merupakan situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas korelasi kuat. Jika terdapat kerelasi yang kuat diantara sesama variabel, maka dapat disimpukam bahwa tidak terjadi multikolenearitas dalam penelitian ini.

Tabel 1. Uji Multikolenearitas

Model	Coefficients ^a					Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Zero-order	Partial	Part Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta							
1 (Constant)	-963,369	186,994			-5,152	,000				
DER	8,363	1,457	,367		5,740	,000	,424	,718	,358	,953 1,049
EPS	,163	,137	,122		1,185	,245	,764	,208	,074	,367 2,726
ROA	,835	,115	,739		7,275	,000	,853	,794	,454	,377 2,654

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat pada output coefficients model, dikatakan tidak terjadi multikolenearitas jika nilai VIF < 10. Dari hasil perhitungan angka-angka diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolenearitas dalam model regresi tersebut karena.

Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan tidak terdapat autokorelasi apabila nilai Durbin Watson (DB-test) berkisar DU sampai 4-DU.

Tabel 2. Uji Durbin - Watson

Model Summary ^b										
Model	Change Statistics									Durbin - Watson
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change		
1	,938 ^a	,879	,868	525,910	,879	75,320	3	31	,000	1,224

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Hasil pengolahan data 2018

Dapat dilihat pada tabel 2 bahwa nilai durbin-watson (DW) yang didapatkan sebesar 1, 224. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji t dan Uji F

Dari hasil uji t pada gambar 1 dapat dilihat bahwa memiliki tingkat signifikansi p-value = 0,000 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Debt to Equity Ratio (X_1) memiliki tingkat pengaruh yang signifikansi terhadap nilai perusahaan (Y). tingkat signifikansi p-value = 0,245 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau Earning Per Share (X_2) memiliki tingkat pengaruh yang tidak signifikansi terhadap nilai perusahaan (Y). tingkat signifikansi p-value = 0,000 < dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau Return On Assets (X_3) memiliki tingkat pengaruh yang signifikansi terhadap nilai perusahaan (Y).

Dari hasil uji F pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa Debt to Equity Ratio (X_1), Earning Per Share (X_2) dan Return On Assets (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Uji Regresi Berganda

Tabel 3. Regresi Berganda

Model	Regresi Berganda B
(Constant)	-963,369
DER	8,363
EPS	,163
ROA	,835

Sumber: Hasil pengolahan data 2018

Persamaan regresi $Y = -963,369 + 8,363X_1 + 0,163X_2 + 0,835X_3$ menggambarkan bahwa variabel bebas (independent) Debt to Equity Ratio (X_1), Earning Per Share (X_2) dan Return On Assets (X_3) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependent) Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar koefisien (b) dari nilai variabel independen.

Konstanta (α) sebesar -963,369 memberikan pengertian bahwa, jika Debt to Equity Ratio (X_1), Earning Per Share (X_2) dan Return On Assets (X_3) secara serempak atau bersama- sama tidak memiliki perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka besarnya harga saham (Y) 963,369 satuan jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari Debt to Equity Ratio (X_1) 8,363 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel

dependen (Y). Artinya jika variabel Debt to Equity Ratio (X_1) bertambah 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) juga mengalami kenaikan sebesar 8,363 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien dari Earning Per Share (X_2) 0,163 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Artinya jika variabel Earning Per Share (X_2) bertambah 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) juga mengalami kenaikan sebesar 0,163 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien dari Return On Assets (X_3) 0,835 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Artinya jika variabel Return On Assets (X_3) bertambah 1 satuan, maka Nilai Perusahaan (Y) juga mengalami kenaikan sebesar 0,835 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Pembahasan

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa variabel Debt to Equity Ratio dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan-perusahaan *Consumer Goods Sub Sector Makanan dan Minuman* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017. Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan.

Dengan kata lain, besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan nantinya akan dipakai dalam menjalankan aktifitas operasional perusahaan dan ratio ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik struktur investasi suatu perusahaan. Rasio Debt to Equity ini merupakan rasio penting untuk diperhatikan pada saat memeriksa kesehatan keuangan perusahaan. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya. Pemberi pinjaman dan Investor biasanya memilih Debt to Equity Ratio yang rendah karena kepentingan mereka lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan.

2. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, ditemukan bahwa variabel Earning Per Share dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. pada Perusahaan-perusahaan *Consumer Goods Sub Sector Makanan dan Minuman* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017.

Dengan kata lain, semakin besar nilai dari EPS maka kesejahteraan para pemegang saham akan semakin baik. Begitu pula dengan para calon pembeli saham yang semakin tertarik dengan melihat nilai EPS yang baik pula. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Fachruddin SM (2016) dimana hasil penelitiannya yaitu *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa variabel *Return On Assets* dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan-perusahaan *Consumer Goods Sub Sector Makanan dan Minuman* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017.

Dengan kata lain dapat dikatakan pula bahwa ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan didalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Yulistiana (2009) dimana hasil penelitiannya yaitu *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Assets* dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan *consumer goods sub sector makanan dan minuman* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017.

Dengan kata lain dapat dikatakan jika ketiga variabel tersebut bertambah ataupun berkurang secara serempak, maka variabel nilai perusahaan pun akan mengikuti arah pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut sesuai dengan dengan pengujian hipotesis.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan *Consumer Goods Sub Sector Makanan dan Minuman* yang terdaftar di BEI Tahun 2013 – 2017.
2. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan-perusahaan *Consumer Goods Sub Sector Makanan dan Minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.
3. *Return On Assets* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan-perusahaan *Consumer Goods Sub Sector Makanan dan Minuman* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017.
4. *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan *Consumer Goods Sub Sector Makanan dan Minuman* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.

Saran

1. Bagi investor atau calon investor yang akan menanamkan investasinya agar dapat menganalisis laporan keuangan perusahaan sebelum menginvestasikannya.
2. Manajemen sebaiknya lebih mengurangi *Debt to Equity Ratio* karena semakin banyak DER maka semakin berbahaya bagi keuangan suatu perusahaan.
3. Sebaiknya para pemegang saham terus meningkatkan nilai dari *Earning Per Share* dan *Return On Assets* agar supaya kesehatan keuangan perusahaan dapat terjaga dan terkendali.
4. Bagi peneliti selanjutnya di anjurkan untuk mengambil variabel yang berbeda dari yang diambil penulis. Dengan demikian, diharapkan akan memberikan hasil yang lebih berguna untuk perkembangan perekonomian di Indonesia, terlebih khusus untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabelnya lebih dari 3 variabel ini sehingga kajian tentang struktur modal dan profitabilitas dapat berkembang secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id

Destiana dan Chrisela. 2017. Model Penentu *Market Price of Share* Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*. Vol 5, No. 1. Oktober 2017. <http://fmi.or.id/jmbi/index.php/jurnal/article/view/142> . Diakses 15 Oktober 2018.

Fachrudin SM *et al.* 2016. Pengaruh EPS, DPS, Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. STIE MDP. *Jurnal-2012200064.2016. Jurnal manajemen*. <http://eprints.mdp.ac.id/1783/> . Diakses 13 Oktober 2018.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2002. <http://eprints.undip.ac.id/34006/10/1886> . Diakses 14 Oktober 2018.

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, Jakarta. jbtunikompp-gdl-ghiamuslim-22402-9-unikom_g-a . – 14 Oktober 2018.

Keown Arthur J, Scott David F. Martin John D.Petty William J. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan. Salemba Empat. Pierson Education Asia Pte. Ltd. Prentice Hall. Inc. <https://www.google.com/search?q=Keown+Arthur+J%2C+Scott+David+F.+Martin+John+D.Petty+William+J.+2000&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b-ab> . Diakses 13 Oktober 2018.

Linata dan Sugiyarto. 2012. “Pengaruh Independensi Akuntan Publik, Kualitas Audit, Ketepatan Waktu Pelaporan serta Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Pada BEI Periode 2007-2010”. *Jurnal Akuntansi iBii* Vol. 1- No. 1: Februari 2012. <https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/10> . Diakses 15 Oktober 2018 .

- Mardiyanto. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Grasindo, Jakarta. <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=189545> . Diakses 13 Oktober 2018.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2430/Daftar%20Pustaka.pdf?sequence=10> . Diakses 13 Oktober 2018.
- Sandag. 2015. *Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have*. *Journal of Financial Economics*. 13, pp. 187-221. North-Holland. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/9538> - . Diakses 14 Oktober 2018.
- Sugiyarso, Winarni, 2005, *Dasar-dasar Akuntansi Perkantora*. Penerbit Media PressIndo, Yogyakarta. <http://thesis.binus.ac.id/doc/pustaka/2006-2-00885-MN-Pustaka> . Diakses 14 Oktober 2018.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. <http://eprints.ums.ac.id/26804/8/09> . Diakses 13 Oktober 2018.
- _____. 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA, Bandung. <http://eprints.umpo.ac.id/3663/8/DAFTAR%20PUSTAKA> . Diakses 13 Oktober 2018.
- Supomo dan Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua, Penerbit BFEE UGM, Yogyakarta. <http://eprints.ums.ac.id/12203/3/8> . Diakses 15 Oktober 2018.
- Yulistiana. 2009. *Pengaruh EPS, Return On Assets dan Arus Kas Operasional Terhadap Nilai Perusahaan*. Yogyakarta. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. <http://eprints.ums.ac.id/48861/9/DAFTAR%20PUSTAKA> . Diakses 14 Oktober 2018.